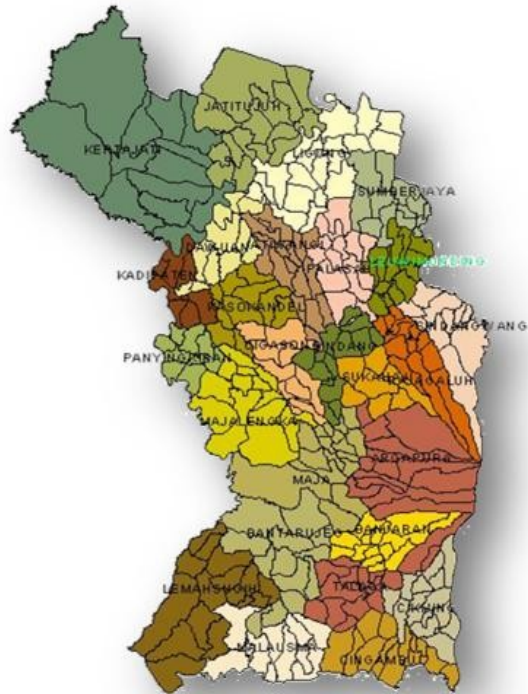


BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Geografis dan Administrasi Kabupaten Majalengka



Sumber: BPS Kabupaten Majalengka

GAMBAR 4.1.
Peta Kabupaten Majalengka

Kota angin dikenal sebagai julukan dari Kabupaten Majalengka, secara geografis terletak di bagian sebelah Timur Provinsi Jawa Barat dengan luas wilayahnya adalah 1.204,24 Km² atau 2,71% dari luas wilayah daerah Provinsi Jawa Barat (44.357,00 Km²) dengan ketinggian antara 19-857m di atas permukaan laut. Kemudian terletak pada posisi yaitu berada di sebelah Barat antara 108° 03' - 108° 19' Bujur Timur, sebelah Timur 108° 12' - 108° 25'

Bujur Timur, sebelah Utara antara 6° 36' - 6° 58' Lintang Selatan dan sebelah Selatan 6° 43' - 7° 03' Lintang Selatan.

Kabupaten Majalengka memiliki batas-batas wilayah diantaranya:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Indramayu.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Tasikmalaya.
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Cirebon dan Kuningan.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sumedang.

Kondisi luas wilayah Kabupaten Majalengka dari topografinya bisa dibagi menjadi tiga zona daerah, yaitu:

1. Daerah pegunungan ketinggian 500-857 m di atas permukaan laut dengan luas 482,02 Km² atau 40,03% dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Majalengka.
2. Daerah bergelombang/berbukit dengan ketinggian 50-500 m di atas permukaan laut dengan luas 376,53 Km² atau 31,27% dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Majalengka.
3. Daerah daratan rendah memiliki ketinggian 19-50 m di atas permukaan laut dengan luas 345,69 Km² atau setara dengan 28,70% dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Majalengka.

Wilayah administrasi Kabupaten Majalengka yaitu terdiri dari 23 Kecamatan yang terbagi menjadi 13 Kelurahan dan 317 Desa. Jarak yang ditempuh dari ibu kota Kabupaten Majalengka (kota Majalengka) ke ibu kota Provinsi Jawa Barat (kota Bandung) sekitar 110 Km dengan waktu tempuh 2-

3jam, serta jarak ke ibu kota negara (kota Jakarta) sekitar 300 Km dengan waktu tempuhnya yaitu 5-6jam.

B. Kependudukan dan Angkatan Kerja Kabupaten Majalengka

1. Kependudukan

Dilihat dari proyeksi penduduk Kabupaten Majalengka di tahun 2015 berjumlah 1.182.109 orang yang terdiri dari penduduk laki-laki 590.690 orang dan perempuan 591.419 orang. Jumlah perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki ini terlihat dari sex ratio yang nilainya tidak mencapai 100 persen yaitu 99,88 persen.

Kabupaten Majalengka tergolong rendah sebesar 0,49 persen per tahun jika dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi, sehingga adanya kepadatan 982 orang per Km².

TABEL 4.1.
Indikator Kependudukan Kabupaten Majalengka Tahun 2015

Uraian	2015
Jumlah Penduduk (jiwa)	1.182.109
Laki-laki (jiwa)	590.690
Perempuan (jiwa)	591.419
Laju Pertumbuhan Penduduk (%)	0,49
Kepadatan Penduduk (jiwa/Km ²)	982
Sex Ratio (L/P)	99,88
Persentase terhadap Pebduduk Jabar (%)	2,56

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka

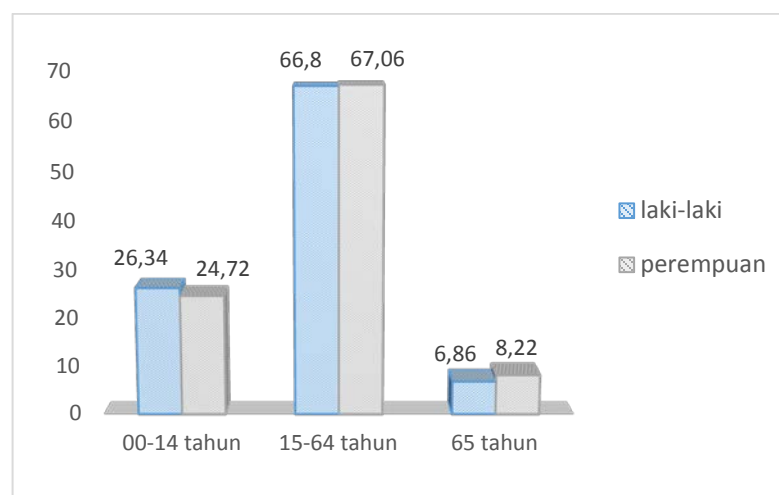
Adanya data perkembangan penduduk dari setiap kurun waktu ke waktu yang dapat dilihat dari data tabel 4.2. tidak signifikan dalam kenaikan atau penurunannya.

TABEL 4.2.
Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Majalengka
Tahun 2010-2015

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Kenaikan	Presentase (%)
1	2010	1.166.733	-39.969	-3,31
2	2011	1.171.864	5.131	0,44
3	2012	1.176.117	4.253	0,36
4	2013	1.180.774	4.657	0,4
5	2014	1.176.313	-4.461	-0,38
6	2015	1.182.109	5.796	0,49

Sumber: *Profil Kabupaten Majalengka*

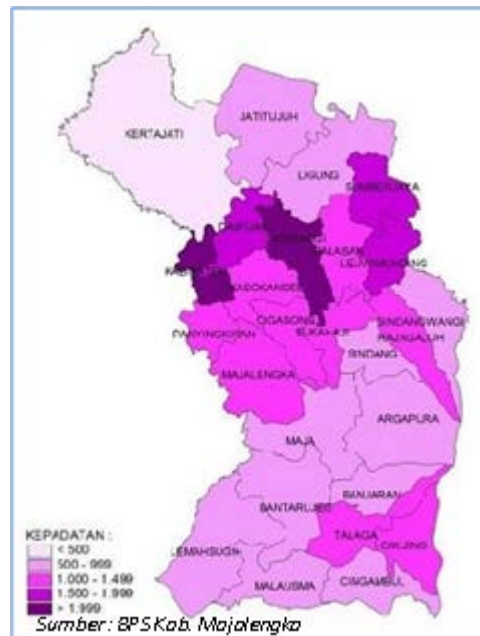
Struktur penduduk berdasarkan umur dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu 00-14 tahun, 15-64 tahun, dan di umur 65 tahun. Kategori yang dianggap produktif yaitu pada umur 15-64 tahun karena mampu secara aktif dalam melakukan kegiatan ekonomi, sedangkan kedua kelompok yang lainnya itu dianggap sebagai kategori tidak produktif karena belum mampu serta tidak mampu lagi dalam menjalankan kegiatan ekonomi.



Sumber: *BPS Kabupaten Majalengka*

GAMBAR 4.2.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Khusus
dan Jenis Kelamin (%)

Dari data gambar 4.2.dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 kategori usia produktif menanggung beban sebesar 34 persen orang yang belum mampu serta sudah tidak produktif lagi untuk bekerja. Dengan proporsi yang lebih dari 66 persen penduduk usia 15-64 tahun.



GAMBAR 4.3.

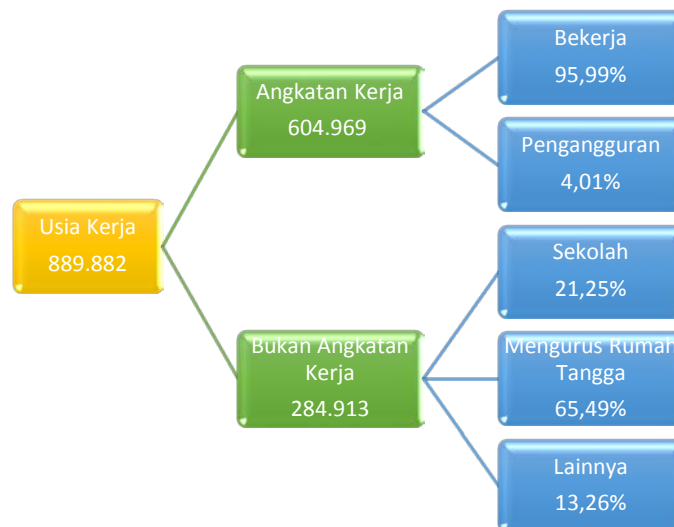
Kepadatan Penduduk Kabupaten Majalengka Tahun 2015

Dilihat dari gambar 4.3. kepadatan penduduk terjadi di Kecamatan Jatiwangi sebesar 2.085 jiwa/Km², Kecamatan Kadipaten 1.996 jiwa/Km² serta Kecamatan Dawuan 1.918 jiwa/Km². Sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah yaitu berada di Kecamatan Kertajati 305 jiwa/Km², Kecamatan Argapura sebesar 565 orang/Km² serta Kecamatan Banjaran 578 jiwa/Km².

2. Angkatan Kerja

Bekerjadapat diartikan sebagai kegiatan untuk memperoleh penghasilan dengan melakukan pekerjaan dalam waktu paling sedikit selama

satu minggu atau beberapa jam berturut-turut lanjut dari seminggu sebelumnya. Dikatakan sebagai seorang pekerja jika berusia 15 tahun sesuai dengan kriteria BPS, meskipun masih terdapat beberapa ditemukan yang di bawah 15 tahun.



Sumber: BPS Kabupaten Majalengka

GAMBAR 4.4.
Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Majalengka Tahun 2015

TABEL 4.3.
Statistik Ketenagakerjaan di Kabupaten Majalengka

Uraian	2013	2014	2015
TPAK (%)	68,01	71,42	67,98
TPT (%)	7,35	4,47	4,01
Bekerja (%)	92,65	95,53	95,99
UMK (000 Rp)	1.000	1.245	1.409

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka

Dari data tersebut dapat mengetahui jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Majalengka yaitu sebesar 67,98 persen pada tahun 2015 sebagai pekerja.

Kemudian Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Majalengka Tahun 2015 tercatat 67,98 persen untuk penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja. Artinya sebanyak 68 persen masyarakat Kabupaten Majalengka aktif dalam bekerja. Dengan demikian semakin tinggi peluang untuk tenaga kerja (*labour supply*) ini tidak lain disebabkan oleh data yang menunjukkan semakin tinggi pula TPAK agar mampu memproduksi suatu barang dan jasa dalam perekonomian secara lebih besar.

Melihat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,01 persen hal ini menjelaskan bahwa masih terdapat banyaknya jumlah angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja yang tersedia di wilayah Kabupaten Majalengka.

C. Kondisi Pelayanan Publik

1. Kondisi Pendidikan

keterkaitan akan ketersediaan fasilitas pendidikan akan menunjang peningkatan kualitas dalam bidang pendidikan.

TABEL 4.4.
Statistik Pendidikan Kabupaten Majalengka

<i>Uraian</i>	2015
<i>Jumlah TK/RA</i>	602
<i>Jumlah SD/MI</i>	744
<i>Jumlah SMP/MTS</i>	181
<i>Jumlah SMA/SMK/MA</i>	99

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka, Susenas 2015

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2015 Dinas Pendidikan jumlah dari sekolah tingkat SD sebanyak 744 sekolah, tingkat SMP/MTS dengan jumlah 181 sekolah serta jumlah pada tingkat SMA/SMK/MA sebanyak 99 sekolah. Dengan demikian jumlah fasilitas untuk pelayanan pendidikan di Kabupaten Majalengka sudah cukup baik untuk menunjang pendidikan.

2. Kondisi Kesehatan

Program kesehatan ditunjang dengan adanya sarana pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Majalengka. Pelayanan kesehatan yang tersedia di Kabupaten Majalengka diantaranya puskesmas beserta jaringannya, RSUD dan jenis pelayanan kesehatan swasta serta Rumah Sakit Khusus Bedah milik swasta.

TABEL 4.5.
Fasilitas Kesehatan Kabupaten Majalengka Tahun 2015

<i>Fasilitas</i>	Jumlah
<i>RSUD</i>	2
<i>Puskesmas DTP</i>	9
<i>Puskesmas Non DTP</i>	23
<i>Puskesmas Pembantu</i>	71
<i>Polindes</i>	147
<i>Posyandu</i>	1.461
<i>Klinik/Balai Pengobatan</i>	24

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka, Susenas 2015

Fasilitas yang mudah dijangkau oleh setiap masyarakat serta tidak dipelurkan pengeluaran biaya terkecuali adanya tindakan khusus. Sehingga adanya pembangunan dalam bidang kesehatan dilakukan agar semua lapisan masyarakat dapat secara mudah, murah dan merata dalam memperoleh pelayanan akan kesehatan. Sekitar 29 persen pelayanan puskesmas menjadi tempat berobat bagi penduduk.

TABEL 4.6.
Tempat Berobat Masyarakat Majalengka Tahun 2015 (%)

<i>Tempat Berobat Jalan</i>	Presentase
<i>Rumah Sakit</i>	7,24
<i>Praktek Dokter/Bidan</i>	53,48
<i>Klinik/Praktek Dokter Bersama</i>	8,94
<i>Puskesmas/Pustu</i>	28,92
<i>UKBM*</i>	3,58
<i>Pengobatan Tradisional</i>	2,17
<i>Lainnya</i>	1,69

*UKBM terdiri dari Poskesdes, Polindes, Posyandu dan Balai Pengobatan

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka, Susenas 2015

D. Kondisi Perekonomian Kabupaten Majalengka

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto digunakan sebagai salah satu indikator agar mengetahui kemampuan dari wilayah atau daerah serta ekonomi masyarakat untuk dapat menghasilkan suatu nilai tambah dalam kurun waktu tertentu, dalam hal ini digunakan selama satu tahun.

Total nilai tambah dari proses produksi pada suatu wilayah dalam waktu tertentu yaitu PDRB yang mempunyai peran penting dalam perencanaan pembangunan. Terjadi perubahan dan pergeseran pada kontribusi sektor ekonomi terhadap produk daerahnya akibat dari proses kegiatan ekonomi dari sektor pertanian (primer) ke sektor industri (sekunder), selanjutnya mengarah sektor jasa-jasa (tersier) yang menandai perkembangan dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Majalengka. Suatu yang sangat wajar dan biasa terjadi pada daerah yang sedang berkembang dan membangun seperti yang terjadi Kabupaten Majalengka. Sesuai dengan data distribusi persentase PDRB menurut lapangan usaha ADHK yang memperlihatkan bahwa masing-masing kategori memiliki sumbangan terhadap PDRB secara menyeluruh. Semakin besarnya persentase maka pengaruh terhadap perkembangan ekonomi dari suatu kategori lapangan usaha tersebut semakin besar, sehingga dapat dikatakan kategori tersebut sebagai *engine growth* atau mesin pertumbuhan ekonomi daerah.

Data tabel 4.8. menunjukkan bahwa sumbangan terbesar secara menyeluruh dihasilkan dari lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, kemudian disusul dengan hasil sumbangan dari kategori lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, lapangan usaha industri pengolahan, dan lapangan usaha konstruksi. Lapangan usaha tersebut jika dilihat kategori pembentukan struktur ekonomi termasuk kelompok primer, kelompok sekunder yang mengalami peningkatan kearah kelompok tersier.

TABEL 4.7.
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Majalengka ADHK 2010
Tahun 2010 – 2015

Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	28,62	27,47	26,62	26,09	25,08	23,61
Pertambangan dan Penggalian	3,37	3,37	3,26	3,20	2,59	2,51
Industri Pengolahan	13,54	13,53	13,07	13,08	13,54	13,92
Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,06	0,06	0,06
Konstruksi	9,29	9,75	11,26	11,58	12,00	12,71
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil an Sepeda Motor	17,37	17,69	17,69	17,92	18,20	18,19
Transportasi dan Pergudangan	4,01	4,00	3,88	3,82	3,76	3,82
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,19	3,26	3,27	3,30	3,35	3,37
Informasi dan Komunikasi	3,18	3,32	3,23	3,27	3,54	3,79
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,99	2,97	2,90	2,99	2,90	2,89
<i>Real Estate</i>	1,37	1,37	1,35	1,35	1,35	1,35
Jasa Perusahaan	0,35	0,36	0,35	0,35	0,35	0,36
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,62	4,40	4,26	3,96	3,66	3,59
Jasa Pendidikan	4,56	4,84	5,19	5,35	5,74	5,86
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,88	0,88	0,89	0,91	1,00	1,06
Jasa Lainnya	2,52	2,66	2,66	2,68	2,78	2,85
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka

Kontribusi dari bidang pertanian, kehutanan dan perikanan di susul dengan perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, industri pengolahan serta konstruksi, terlihat bahwa kontribusi yang di berikan masing-masing lapangan usaha terhadap PDRB di Kabupaten Majalengka mengalami peningkatan, peningkatan yang dipengaruhi beberapa faktor produksi (barang dan jasa) yang dihasilkan setiap lapangan usaha serta dipengaruhi oleh tingkat harga yang terjadi dalam setiap kurun waktu. Perkembangan PDRB dapat terlihat pada tabel 4.7 di Kabupaten Majalengka atas dasar harga konstan.

TABEL 4.8.
Perkembangan PDRB
Kabupaten Majalengka (triliun rupiah)

Indikator	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan 2010=100
2011	14,135	13,490
2012	15,691	14,307
2013	17,543	15,013
2014^{*)}	19,193	15,750
2015^{**)}	21,249	16,590

*Ket. : *) Angka Perbaikan **) Angka Sementara*
Sumber: BPS Kabupaten Majalengka

PDRB yang digunakan atas dasar harga belaku serta atas dasar harga konstan 2010=100. Fluktuasi harga sangat berpengaruh pada hasil PDRB atas dasar harga berlaku, sebaliknya perkembangan produksi digambarkan dari hasil PDRB atas dasar harga konstan. Peningkatan terjadi pada tahun 2015 yang dapat dilihat dari data bahwa PDRB Kabupaten Majalengka menunjukkan besaran secara ADHB Rp. 21,249 triliun sedangkan besaran PDRB ADHK yaitu Rp.16,590 triliun.

Perekonomian Kabupaten Majalengka dapat terlihat dari data tabel 4.9. pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Majalengka tahun 2015 sebesar 5,33 persen, pada tahun 2014 sebesar 4,91 persen. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu ada pada kategori lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 12,74 persen. Sedangkan kategori lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan tahun 2015 tercatat pertumbuhan yang negatif sebesar -0,87 persen.

TABEL 4.9.
Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Majalengka ADHK 2010
Tahun 2011 – 2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,51	2,78	2,84	0,87	-0,87
Pertambangan dan Penggalian	4,67	2,52	3,28	-15,05	1,90
Industri Pengolahan	4,65	2,47	4,98	8,59	8,30
Pengadaan Listrik dan Gas	7,52	7,74	7,30	4,93	0,48
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	7,88	9,47	9,58	4,84	5,97
Konstruksi	9,94	22,41	7,96	8,69	11,60
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil an Sepeda Motor	6,67	6,06	6,26	6,57	5,26
Transportasi dan Pergudangan	4,27	2,99	3,36	3,28	6,97
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,98	6,25	5,89	6,50	5,96
Informasi dan Komunikasi	9,15	3,30	6,11	13,58	12,74
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,95	3,64	8,32	1,73	5,12
<i>Real Estate</i>	4,98	4,19	4,92	5,13	5,08
Jasa Perusahaan	5,71	4,53	5,79	4,90	6,03
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-0,40	2,69	-2,47	-2,89	3,13
Jasa Pendidikan	11,11	13,56	8,25	12,52	7,53
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,24	6,54	7,86	15,28	10,92
Jasa Lainnya	10,43	6,02	6,07	8,81	7,81
Produk Domestik Regional Bruto	4,71	6,06	4,93	4,91	5,33

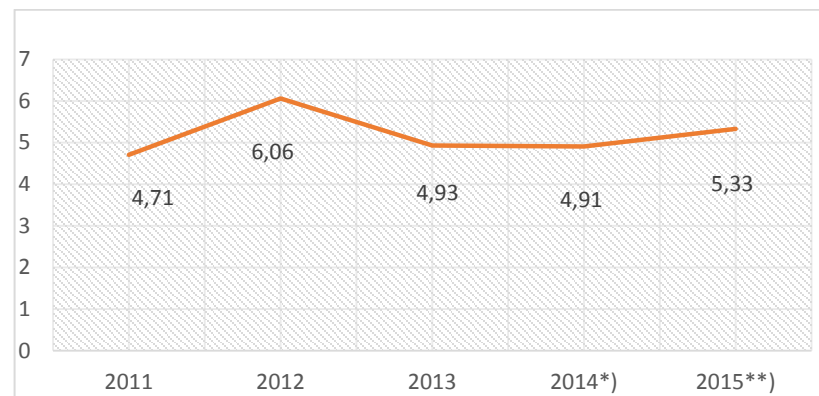
Sumber: BPS Kabupaten Majalengka

Kategori ekonomi lapangan usaha yang bernilai positif dengan posisi di atas angka LPE (5,33 persen) adalah kategori informasi dan komunikasi sebesar 12,74 persen, kategori konstruksi sebesar 11,60 persen, kategori jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 10,92 persen, kategori industri pengolahan sebesar 8,30 persen, kategori jasa lainnya sebesar 7,81 persen, kategori jasa pendidikan sebesar 7,53 persen, kategori transportasi dan pergudangan sebesar 6,97 persen, kategori jasa perusahaan sebesar 6,03 persen, kategori pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang

sebesar 5,97 persen, dan kategori penyediaan akomodasi dan makan minum sebesar 5,96 persen.

2. Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)

Pertumbuhan yang tinggi pada tahun 2015 terjadi didapat dari kategori informasi, komunikasi dan konstruksi, pada kategori konstruksi terjadi dikarenakan adanya proyek pada pembangunan tol Cipali serta Bandara Kertajati.



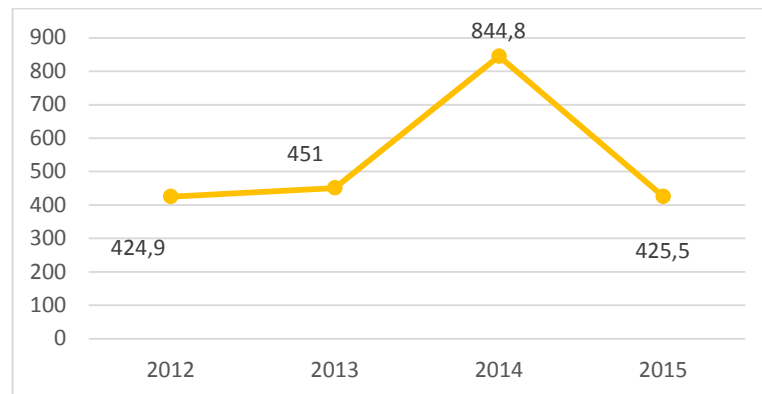
Ket. : *) Angka Perbaikan **) Angka Sementara

Sumber: BPS Kabupaten Majalengka

GAMBAR 4.5.
Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Majalengka (%)

Tingginya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 5,33 persen dari pertumbuhan ekonomi dua tahun sebelumnya yang mengalami penurunan diantaranya pada tahun 2013 sebesar 4,93 persen dan tahun 2014 sebesar 4,91 prsen.

3. Perkembangan Investasi



Sumber: BPPTPM (BPS Kabupaten Majalengka)

GAMBAR 4.6.
Jumlah Investasi di Kabupaten Majalengka (miliar rupiah)

Pertumbuhan jumlah realisasi investasi di Kabupaten Majalengka cukup tinggi ini dapat dilihat pada tahun 2014 sebesar Rp. 844,8 miliar sedangkan ada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 425,5 miliar.